

## BAB I

### PEBDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Membangun sebuah bangsa yang maju harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas supaya dalam suatu bangsa akan maju baik dari segi ekonomi, pendidikan sosial maupun budaya yang dan dapat dikenal dan diakui oleh negara lainnya. Faktor utama yang bisa mengupayakan maju mundurnya nilai suatu bangsa yaitu pendidikan. Pendidikan adalah faktor utama untuk menjembatani nilai suatu bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang layak terhadap individu atau masyarakat agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kehidupan manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Dedy Mulyasana (Asmani JM 2015:16), menyatakan bahwa :

“Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas anak didik dengan cara membebaskan mereka dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta dari akhlak dan keimanan yang buruk. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) yang didukung dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) serta diisi dengan guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen pendidikan yang bermutu. Materi pelajaran yang baik adalah materi pelajaran yang bermanfaat bagi anak didik secara langsung dan tidak langsung, memberikan wawasan yang terus-menerus, memberikan pengalaman berharga, menumbuhkan semangat, motivasi, dan kreativitas berfikir, juga mampu mengubah sikap, pemikiran, serta perilaku kearah

pembentukan watak dan kepribadian yang mendorong anak didik tampil dengan menjadi diri yang lebih matang”.

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi Guru yang baik adalah guru yang pintar dan mampu memintarkan anak didik, guru yang berkarakter dan mampu membentuk karakter anak didik, guru yang menjadi teladan dan mempunyai integritas dan mampu menjadikan anak didik sebagai sosok teladan dan layak diteladani, dan guru yang mampu menjadi pelayan belajar yang baik, yang tidak hanya menyampaikan konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi juga mampu membantu kesulitan belajar anak didik.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kemampuan dan pengetahuannya.

Fakta yang telah terjadi adalah pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tidak menyampaikan topik/tujuan pembelajaran, tidak menggunakan metode secara tepat terhadap materi, kurangnya keterampilan menggunakan waktu selang dengan tepat, dan sumber, bahan, alat yang kurang memadai. Disamping itu tanggapan para siswa yang menganggap mudah pelajaran geografi tepatnya pada materi pemanfaatan lingkungan hidup yang menuntut guru geografi untuk semakin mengembangkan kompetensinya sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Tunas Bhakti, diperoleh informasi bahwa ada beberapasiswa masih belum dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mereka hanya sekedar menerima serta rendahnya minat

siswa sehingga aktifitas belajar kurang. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, terlihat dari rata-rata nilai siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran geografi khususnya materi lingkungan hidup.

Tabel 1.1  
Distribusi Jumlah ketuntasan siswa

No	Kelas	Siswa		Jumlah siswa
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	XI IPS A	-	17	17
2	XI IPS B	2	14	16
				33

*Sumber: Guru Geografi SMA Tunas Bhakti Pontianak*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa SMA Tunas Bhakti ada 33 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS A 17 siswa dan kelas XI IPS B 16 siswa. Berdasarkan evaluasi di kelas XI IPS A sebanyak 17 siswa tidak tuntas. Begitu juga dengan kelas IPS B sebanyak 2 siswa yang tuntas, 14 siswa yang tidak tuntas. Perbandingan antara dua kelas tersebut banyak siswa yang tuntas terdapat dikelas XI IPS B, sedangkan pada kelas XI IPS A terdapat banyak siswa yang tidak tuntas. Secara umum, dari keseluruhan siswa kelas XI di SMA Tunas Bhakti hasil belajar mereka masih rendah berdasarkan nilai latihan soal. Dikarenakan rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Apabila lebih dari 75% jumlah siswa yang tuntas dalam satu kelas tersebut maka evaluasi yang diberikan oleh guru dianggap telah berhasil dalam pembelajaran. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan pembelajaran belum berhasil dikarenakan siswa yang tuntas dari evaluasi pada setiap kelas belum mencapai 75%.

Semua yang dipaparkan diatas pada dasarnya merupakan harapan-harapan yang menjadi tanggung jawab oleh seorang guru. Namun seringkali kenyataan yang terjadi di lapangan tidaklah sama seperti yang di lapangan tidaklah sama

seperti yang diharapkan. Pada saat melaksanakan pelaksanaan pra penelitian di SMA Tunas Bhakti peneliti menemukan berbagai hal yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan dari kinerja seorang guru.

Beberapa hal yang peneliti lihat diantaranya adalah suasana belajar yang kurang kondusif dan cenderung monoton sehingga siswa kurang mengapresiasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adapun maksud dari monoton menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah selalu sama, itu-itu saja, tidak ada ragamnya. Suasana belajar yang monoton dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran hanya menjelaskan dari buku paket atau lembar kerja siswa (LKS) dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media apapun pada setiap pertemuan dan materi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Efektivitas Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Hidup kelas XI di SMA Tunas Bhakti Tahun 2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Efektivitas Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Hidup kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016?”. Untuk memperjelas perumusan masalah yang bersifat umum diatas, maka perlu dirumuskan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas kinerja guru pada proses pembelajaran kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016?
3. Seberapa besar efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan yang aktual mengenai efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016. Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai yang diharapkan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan yang aktual mengenai:

1. Untuk mengetahui kinerja guru pada proses pembelajaran kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar kelas XI di SMA Tunas Bhakti Pontianak tahun 2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah dalam dunia pendidikan. Antara lain manfaat hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat teoritik**

Secara teoritik, diharapkan hasil penelitian ini:

- a. Dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di dalam penerapan administrasi kelas dalam efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.
- b. Dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi keperluan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Guru

Bagi para pendidik/guru Geografi khususnya dan guru-guru pada bidang lain pada umumnya dapat menjadi bahan acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

### b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa menerima materi mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### c. Penulis

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman tersendiri dalam memperkaya ilmu pengetahuan di dalam bidang penulisan karya ilmiah, dan sebagai uji kemampuan penulis dalam mengaplikasikan beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian selama kuliah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai maka perlu diuraikan ruang lingkup penelitian, maksud ditetapkan ruang lingkup penelitian ini tidak lain hanya untuk menjelaskan data-data penelitian yang akan disajikan. Dalam ruang lingkup ini pembahasannya dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel penelitian dan definisi operasional.

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dari penelitian tersebut mendapat hasil atau informasi yang lebih jelas dan dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (Mahmud, 2011:49) “variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel penelitian adalah “menunjukkan gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek” Muhammad Ali (Mahmud, 2011:149). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain, Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2014:60).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga *prediktor* dan variabel terikat (*variabel dependen*), yaitu variabel yang dipengaruhi.

a. Variabel bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. (Sugiyono, 2014:61).

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi.
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar.
- 5) Kemampuan melaksanakan program pengayaan.
- 6) Kemampuan melaksanakan program remedial.

b. Variabel terikat (*variabel dependen*)

Menurut (Sugiyono, 2014:61) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*).
- 2) Pemahaman (*comprehension*).
- 3) Aplikasi atau penggunaan.
- 4) Analisa.

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari perbedaan atau kurang jelas makna antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kinerja guru

Dalam penelitian ini kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangunkan disiplin dan mutu hasil belajar siswa.

b. Hasil belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun hasil belajar mandiri yang bentuk perubahan perilaku cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.